



Metode Pembelajaran PAUD Berbasis Islam Tradisional Salafi (Studi terhadap Penerapan Perkembangan Kognitif di TK Islam Yaa Bunayaa Kota Palembang)

Marfina Damayanti^{1*}, Muhtarom², Elsa Cindrya³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Korespondensi penulis: yantimarfina@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of learning methods on the cognitive development of children at Yaa Bunayya Islamic Kindergarten. The research adopts a qualitative approach using a case study design to gain an in-depth understanding of how learning methods are implemented to support children's cognitive growth. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers, and documentation analysis of learning activities. The findings reveal that the kindergarten applies five main learning methods, namely habituation, gradual instruction, practice-based learning, talqin (guided repetition), and singing. These methods are implemented systematically to stimulate children's cognitive abilities in a more optimal and structured manner. Through daily routines and consistent learning activities, children demonstrate positive cognitive development that aligns with established child development indicators, including understanding concepts, memory improvement, and problem-solving skills. In addition, the learning system at Yaa Bunayya Islamic Kindergarten has distinctive characteristics compared to conventional kindergartens. Certain activities such as singing and clapping are applied selectively, teachers' dress codes reflect Islamic values, and routine activities are conducted before classroom learning begins to prepare students mentally and emotionally. Overall, the combination of structured methods, religious values, and consistent routines contributes significantly to supporting children's cognitive development in a holistic and effective learning environment.*

Keywords: *Cognitive; Early Childhood Education; Islamic Kindergarten; Learning Methods; Salafi.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Islam Yaa Bunayya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran diimplementasikan untuk mendukung pertumbuhan kognitif anak. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak tersebut menerapkan lima metode pembelajaran utama, yaitu habituasi, instruksi bertahap, pembelajaran berbasis praktik, talqin (pengulangan terbimbing), dan bernyanyi. Metode-metode ini diimplementasikan secara sistematis untuk merangsang kemampuan kognitif anak secara lebih optimal dan terstruktur. Melalui rutinitas harian dan kegiatan pembelajaran yang konsisten, anak-anak menunjukkan perkembangan kognitif positif yang selaras dengan indikator perkembangan anak yang telah ditetapkan, termasuk pemahaman konsep, peningkatan daya ingat, dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Yaa Bunayya memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan taman kanak-kanak konvensional. Aktivitas tertentu seperti bernyanyi dan bertepuk tangan diterapkan secara selektif, kode berpakaian guru mencerminkan nilai-nilai Islam, dan kegiatan rutin dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dimulai untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional. Secara keseluruhan, kombinasi metode terstruktur, nilai-nilai keagamaan, dan rutinitas yang konsisten memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif anak dalam lingkungan pembelajaran yang holistik dan efektif.

Kata kunci: Kognitif; Metode Pembelajaran; Pendidikan Anak Usia Dini; Salafi; Taman Kanak-kanak Islam.

1. LATAR BELAKANG

Metode pembelajaran merupakan dasar praktik pembelajaran yang bersumber dari psikologi pendidikan dan teori pembelajaran serta didasarkan pada analisis pelaksanaan program dan konsekuensinya pada tataran operasional di kelas. Sistem pembelajaran juga dapat diartikan sebagai model yang digunakan untuk membuat kurikulum, mengorganisasikan materi, dan mengajar guru di kelas. Pada awal perkembangan, anak-anak masih mengandalkan

intuisi untuk memahami dunia sekitar mereka. Mereka sudah siap untuk belajar bahasa, membaca, dan mengenalkan konsep agama. Oleh karena itu, penting untuk memberikan kebebasan kepada anak dalam mengeksplorasi agama tanpa memaksa mereka. Memaksa anak dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan, yang pada akhirnya bisa menyebabkan perilaku pemberontakan dan penolakan terhadap orang tua.

Perilaku dan kepribadian anak usia dini terus mengalami perubahan, kadang membuat orang tua sulit menemukan pendekatan pengajaran yang cocok dengan karakter mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan pendidikan agama Islam sejak dini karena ini dapat menjadi dasar untuk membentuk karakter dan kepribadian anak, serta mencegah kemungkinan penurunan moral pada generasi yang akan datang. Diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan kualitas produk yang tinggi. Ini melibatkan penggunaan sumber daya manusia yang profesional, tenaga pengajar dan staf pendidikan yang kompeten, serta proses pembelajaran yang memenuhi standar yang sesuai. Salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi anak adalah sistem pendidikan yang berbasis Islam.

Pendidikan berbasis Islam diselenggarakan dengan memanfaatkan kurikulum nasional dan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi, didukung oleh praktik pendidikan yang profesional dan sarana yang memadai. Tujuannya adalah membimbing anak-anak menuju pembentukan kepribadian baik secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut menekankan pada akidah, psikis, spiritual, dan karakter anak didik, yang diimplementasikan melalui pembiasaan, contoh, dan tahlil jika pembelajarannya berfokus pada hifdzu. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar anak-anak membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an, mempelajari fiqh, akidah, doa harian, serta akhlak guna mengembangkan aspek spiritualitas, karakter, emosional, intelektual, dan potensi anak. Mereka juga harus menunjukkan contoh jiwa pembiasaan yang baik dan berakhlak mulia. Metode pembelajaran Islam di lembaga-lembaga mencakup harmoni, keseimbangan, dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, yang tercermin dalam aspek keimanan, moralitas, sejarah, ilmu fiqh, dan doa-doa yang terdapat dalam hadis Nabi. Pengajaran Al-Qur'an juga dianggap sebagai momen penting yang berkontribusi dalam memperkaya cakupan pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut. Orang tua memiliki harapan besar saat mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan berlabel Islam. Mereka menginginkan agar kebutuhan pengetahuan agama anak-anak mereka terpenuhi dan nilai-nilai agama serta moralitasnya dapat berkembang dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan bahwa anak-anak akan mencapai karakter Islami yang diinginkan oleh orang tua.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, yang merupakan bagian dari proses berpikir otak yang digunakan untuk mengenali, memahami, dan mengetahui hal-hal di sekitarnya. Teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget menyatakan bahwa manusia mengalami ada empat tahap perkembangan kognitif yang berbeda, yang terhubung dengan usia dan menunjukkan pola pikir yang khas pada setiap tahapnya. Tahap-tahap tersebut meliputi sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Anak-anak usia dini umumnya berada dalam tahap sensorimotor dan pra operasional. Ajaran Islam akal (kognisi) sangat dijunjung tinggi, namun diakui bahwa akal manusia memiliki keterbatasan yang memengaruhi cakupan pengetahuannya. Keterbatasan ini membuat manusia kesulitan untuk menyelesaikan semua masalah yang ada hanya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengembangan terhadap akal (kognisi) melalui berbagai cara, seperti melalui pendidikan dan upaya lainnya, agar pengetahuan seseorang dapat menjadi lebih luas dan mendalam.

Pembinaan pola pikir berbasis Islam adalah upaya untuk mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai refleksi dari sifat fathonah Rosulullah. Al-Qur'an menyatakan bahwa pendidikan mencakup seluruh aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia, dengan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Konsep pendidikan al-Qur'an sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dijelaskan melalui istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib.

Dalam mengembangkan kognitif, pengaruh tiga faktor penting: faktor hereditas dalam perkembangan, faktor lingkungan, dan pengaruh ketentuan Allah swt. Dalam konteks pendidikan, pengembangan akal menjadi hal yang krusial karena berdampak pada pembentukan sikap dan kepribadian. Psikologi perkembangan dalam Islam merupakan kajian atas proses pertumbuhan dan perubahan manusia yang menjadikan Al-qur'an dan Hadits sebagai landasan pikirannya. Psikologi perkembangan dalam Islam mengacu pada proses pertumbuhan atau perubahan manusia yang mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, moral, sosial, spiritual, dan lain-lain. Pembinaan pola pikir atau kognitif berbasis Islam berfokus pada pengembangan kecerdasan dan pengetahuan yang mendalam sebagai implementasi dari sifat fathonah Rosulullah. Al-Qur'an mengajarkan bahwa pendidikan mencakup seluruh aspek alam semesta, dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Konsep pendidikan al-Qur'an sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang disampaikan melalui tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Pengembangan kognitif dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor hereditas, faktor lingkungan, dan pengaruh ketentuan Allah swt dalam proses perkembangan.

Secara etimologi, istilah "salafi" berasal dari bahasa Arab سلف – يسلف – سلفا (salafa-yaslufu-salafan) yang artinya "yang telah lalu". Al-Imam Ibn Manzhur menyebutkan bahwa "salaf" juga merujuk kepada orang yang mendahului seseorang, sehingga generasi pertama umat Islam disebut al-salaf al-salih. Secara terminologis, istilah "salaf" mengacu pada para sahabat, tabi'in, dan tabi al-Tabi'in dalam Islam. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa madzhab salaf adalah pemahaman yang murni dan tidak bermasalah, yaitu pemahaman yang dipegang oleh para sahabat dan tabi'in. Menurut Nasir bin 'Abd al-Karim al-'Aql, istilah "salaf" merujuk kepada generasi awal umat Islam, termasuk para sahabat, tabi'in, dan tabi' al-tabi'in. Setiap Muslim yang mengikuti al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman yang sejalan dengan generasi awal umat Islam disebut "salafi" sebagai tanda penghormatan kepada mereka. Dengan demikian, "salafi" dapat diartikan sebagai individu Muslim yang berusaha untuk mengikuti ajaran al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman yang dianut oleh generasi awal umat Islam.

Pemikiran Salafi berakar pada keyakinan pada prinsip-prinsip aqidah dan dalil-dalil yang diuraikan dalam nas, karena mereka menganggap nas ini sebagai wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah. Aliran Salafi menolak penggunaan logika rasional dalam pemahaman agama. Oleh karena itu, sumber utama untuk memahami aqidah-aqidah, hukum-hukum Islam, dan segala hal terkait adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai penjelasnya. Prinsip ini harus diterima tanpa penolakan. Akal manusia tidak memiliki kekuatan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan Al-Qur'an, kecuali jika batasan yang ditetapkan oleh Hadis memperbolehkannya. Kekuatan pikiran hanya untuk membenarkan dan patuh pada nas. Dengan demikian, peran pikiran hanya sebagai saksi membenaran, bukan sebagai hakim yang menilai dan menolaknya. Aliran Salaf menggunakan metode tekstual yang menekankan pentingnya tunduk pada naql (nash) dan membatasi peran akal pikiran dalam pemahaman agama, termasuk dalam hal menafsirkan Al-Qur'an. Aliran ini meyakini bahwa akal manusia tidak memiliki otoritas atau kapasitas untuk menafsirkan Al-Qur'an. Jika pun akal diizinkan untuk berperan, itu hanya untuk membenarkan, menganalisis, dan menjelaskan, sehingga tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang disampaikan dalam riwayat dengan akal yang sehat. Aliran Salafi dalam Islam dikenal dengan pendekatan yang konservatif terhadap ajaran agama. Pendekatan ini mengacu pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip agama Islam dan menekankan implementasi yang tegas terhadap ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya oleh Zulfikli Agus dengan judul "Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) " menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) menurut perspektif Islam mencakup prinsip mendahulukan penanaman aqidah, menuntun dan menuntut aktualisasi ibadah, pembinaan akhlak mulia dan melatih kemandirian serta prinsip keseimbangan antara dunia dan akherat serta prinsip keseimbangan antara ilmu dan amal. Metode Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif pendidikan Islam sangat bervariasi, diantaranya metode keteladanan, metode pendidikan dengan latihan dan pengamalan, mendidik melalui, permainan, nyanyian dan cerita, mendidik dengan (targhib) dan (tarhib), pujian dan sanjungan, serta menanamkan kebiasaan yang baik.

Wahyu Purwasih dan usman melalui penelitian mereka yang berjudul “Studi Pengembangan Kognitif Dan Nilai Agama Dalam Program Tahfizul Al-Qur’an” di TK Qurrota A’yun Yogyakarta menyatakan bahwa program Tahfizul Al-Qur’an yang diterapkan, mampu meningkatkan kemampuan fungsi kognitif anak. Implikasi pada perkembangan nilai agama anak antara lain anak mampu menghafal bacaan sholat, dzikir, dan doa. Anak juga tidak nampak tertekan untuk menjalankan sholat dan membaca Al-Qur’an ketika di rumah. Hal ini diperkuat dengan data kuantitatif yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan nilai agama anak meningkat 15% setelah mengikuti program tahfiz. Dari observasi yang dilakukan peneliti dalam berbagai sumber, belum ada penelitian yang menerapkan Metode pembelajaran berbasis islam tradisional salafi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan memilih TK islam Yaa Bunayya Palembang sebagai lokasi penelitian.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat metode pembelajaran PAUD yang berbasis islam tradisional dengan fokus penelitian pada penerapan perkembangan kognitif di tk islam Yaa Bunayya di kota Palembang. TK Islam Yaa Bunayya adalah sekolah taman kanak-kanak yang berbasis islam yang menekankan pembelajaran berdasarkan al-qur’an dan hadis. Penulis melakukan observasi terhadap kelas A (Marwah). Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Islam Yaa Bunayya kota Palembang telah menunjukan beberapa tanda perkembangan kognitif sudah mencapai tahap yang seharusnya, yang dibuktikan melalui perilaku anak-anak selama observasi.

Islam telah mengajarkan manfaat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan umat Muslim menjadi umat yang memiliki peradaban dan kekuatan yang tinggi. Penguasaan itu tidak lepas dari bagaimana perkembangan kognitif manusia, bagaimana orang menerima dan memersepsikan informasi, bagaimana informasi tersebut diolah, bagaimana cara belajar yang terjadi, dan bagaimana meningkatkan kecerdasan. Alquran banyak menggambarkan tentang penginderaan dan persepsi. Al-qur’an menggambarkan bahwa ketika manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui, namun Allah memberi alat-alat sensorik untuk mendapatkan pengetahuan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl : 78)

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Seperti juga kemampuan fisik, banyak ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yaitu: periode perkembangan, periode pencapaian kematangan, periode tengah baya, periode lanjut usia.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum : 54)

Perkembangan intelektual dapat dipelajari menggunakan pendekatan sistem pengolahan informasi yang menganalisis perkembangan keterampilan kognitif, seperti perhatian, ingatan, metakognisi, dan kemampuan akademik. Dalam ayat-ayatnya, al-qur'an menyebutkan berbagai proses pengolahan informasi yang penting. Al-Qur'an menyatakan pentingnya fungsi perhatian agar dapat memahami informasi yang diperolehnya. Dalam surat berikut dinyatakan:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Shad: 29)

Al-Qur'an juga menggambarkan pentingnya pengulangan untuk memperkuat informasi yang digunakan dalam proses berpikir. Al-Qur'an menyatakan:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya : Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (Q.S. Al-Ghasiyah: 21)

Bentuk informasi yang disimpan dalam sistem ingatan dapat bersifat verbal maupun visual (imagery). Untuk itu, dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam, terdapat berbagai keragaman metode, baik dengan menggunakan ceramah (verbal) maupun dengan menggunakan gambar (visual). Hadis menerangkan bagaimana Nabi Muhammad Saw. Memberikan ceramah untuk dihafal atau disimpan dalam ingatan.

Artinya : “Rasulullah Saw. Menunaikan shalat shubuh bersama kami (setelah shalat) beliau naik ke atas mimbar. Beliau berkhotbah sampai waktu Zhuhur. Maka beliau turun (dari mimbar) untuk menunaikan shalat. Setelah itu, Rasulullah naik ke atas mimbar untuk berkhotbah sampai waktu ashar. Kemudian beliau turun untuk menunaikan shalat. Rasulullah kembali naik ke atas mimbar sampai dengan matahari tenggelam. Beliau telah memberi tahu kami mengenai hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang akan terjadi. Orang yang paling alim di antara kami adalah orang yang paling hafal pelajaran-pelajaran beliau “. (HR. Muslim)

Berdasarkan teori diatas, dari hasil observasi awal peneliti di TK Islam Yaa Bunayya, Dari 13 anak yang diamati, 9 anak sudah bisa menerima, menginterpretasikan, dan memahami informasi yang diterima oleh panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap). di antaranya sudah mampu memahami konsep sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Mereka bisa mengenal fungsi, memahami konsep lebih dan kurang, menggunakan benda sebagai simbol permainan, menciptakan sesuatu hasil pemikiran sendiri yang melibatkan berbagai cara pemecahan masalah, menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati objek, mengenali pola kegiatan, serta memahami pentingnya waktu, tempat, keluarga, ruang, dan lingkungan sosial. 8 anak sudah bisa mengelompokkan objek berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukurannya, anak sudah bisa memahami sebab-akibat yang terkait dengannya, mengelompokkan objek yang serupa atau identik satu sama lain atau terkait dengan 2 varian, mengenali pola (misalnya AB-AB dan ABC-ABC) dan ulangi dan atur objek berdasarkan 4 variasi ukuran dan warna dan dari 13 anak ada 8 anak sudah bisa mengetahui konsep bilangan, mengenal berbagai aspek anak berjalan secara holistik, menghitung benda dari satu sampai sepuluh, hal ini tidak terjadi secara tersendiri dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Anak-anak telah berhasil memahami konsep angka dan simbol bilangan 1 hingga 5.

Dalam proses pembelajaran, mereka dapat mengaitkan benda dengan simbol bilangannya dan juga mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terkecil ke yang terbesar, atau sebaliknya. Selain itu, dalam wawancara dengan guru kelas A, disampaikan bahwa anak-anak telah mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri, seperti mengerjakan lembar kerja dan aktivitas kreatif, merapikan peralatan belajar di dalam loker, makan secara mandiri, serta menjalani toilet training. Namun, terkait dengan tugas-tugas yang diberikan, jika tugas tersebut tergolong sulit, masih ada anak-anak yang mengeluh dan meminta bantuan dari ibu mereka. sebenarnya bisa tapi memang perlu motivasi dan dukungan untuk bisa mengerjakan sendiri seperti membuat lipatan sederhana. Untuk tugas-tugas yang rumit, dilakukan bertahap hingga akhir semester. Alhamdulillah kebanyakan anak sudah mengenal

angka, walaupun belum keseluruhan. Dari 13 anak, 8 anak sudah mengenal angka. Disemester awal ini anak baru dikenalkan dengan angka 1-5.

Proses pembelajaran sehari-hari Pendidikan anak usia dini pada umumnya diawali dengan mengajak anak berbaris didepan kelas, mengajarkan anak berbaris, mengajak anak senam, kemudian didalam kelas anak diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Yang menjadikan penelitian ini unik karena proses pembelajaran diTK Islam Ya Bunayya berbeda dimana kegiatan pembelajaran sehari-hari semua guru menggunakan cadar, pembelajaran di TK Islam YaBunayyah berpedoman kepada al-quran dan hadis tidak memperbolehkan untuk bernyanyi dan bertepuk tangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati perkembangan kognitif di TK dIslam Yaa Bunayya yang menerapkan program pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. TK Islam Yaa Bunayya mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan hadis yang sahih menurut mazhab Imam Syafi'i. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai. "Metode Pembelajaran Paud Berbasis Islam Tradisional Salafi (Studi terhadap Penerapan Perkembangan Kognitif Di Tk Islam Yabunayya Kota Palembang).

2. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai sistem pembelajaran paud berbasis islam tradisional salafi terhadap penerapan perkembangan kognitif yang ada pada tk islam yaa bunayya kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan implementasi metode pembelajaran paud berbasis islam tradisional salafi di Tk Islam Yaa Bunayya Kota Palembang.

- a. Tempat Penelitian, Penelitian ini dilakukan di TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang, dimana objek penelitian ini adalah guru dan siswa Tk Islam Ya Bunayya.
- b. Sumber Data, Data merujuk pada segala informasi yang terkait dengan individu atau sebuah organisasi yang menjadi responden, serta dokumen-dokumen yang relevan untuk keperluan penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup teks verbal, interaksi sosial, dan bahan tambahan seperti literatur yang relevan. Terdapat dua metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Sumber data primer, (2) Sumber data sekunder
- c. Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti mencakup: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi
- d. Teknik Penjamin Keabsahan Data, Pemeriksaan kevalidan data merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji kevalidan data diperlukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan serta menjelaskan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar keilmuan. Teknik triangulasi dipilih sebagai metode validasi data, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiono, yang mengacu pada penggunaan sumber lain di luar data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Oleh karena itu, teknik ini digunakan penulis untuk memvalidasi hasil data yang diperoleh.

Sugiono menjelaskan bahwa triangulasi juga dapat dipahami sebagai proses pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber, metode, dan periode waktu yang berbeda. Untuk mendapatkan keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik berikut: (1) Triangulasi Sumber , (2) Triagulasi Teknik, dan (3) Triagulasi Waktu.

- e. Teknik Analisis Data, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam Sugiyono. Merangkum data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.
 - 1) Reduksi Data Berarti merangkum data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilakukan pemilihan hal yang sesuai, memfokuskan hal yang sesuai, mencari tema dan polanya.

- 2) Penyajian Data Setelah melakukan data reduksi, maka selanjutnya penyajian data. penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, chart, dan jejaring kerja. Apabila data sudah tersaji akan lebih mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Data yang disajikan berasal dari data yang terkumpul, dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kemudian disajikan. Pada penelitian ini data berupa penerapan pengembangan kognitif kelompok A TK Islam yaa bunayya Palembang.

Penarikan Kesimpulan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan masih dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal telah didukung oleh adanya bukti yang valid, sesuai dan konsisten pada saat kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan pada tahap awal dapat dikatakan kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang susunan dari sumber bukti yang dijadikan fokus bagi pengumpulan data mengenai metode pembelajaran terhadap perkembangan kognitif dipaud berbasis salafi, yaitu menggunakan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil catatan dokumen serta dokumentasi foto selama proses penelitian

Proses wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan lima guru yang mendampingi anak usia 4-5 tahun. Kepala sekolah memberikan wawasan tentang visi, misi, metode, dan model pembelajaran, sementara guru memberikan perspektif langsung dari proses pembelajaran di kelas. Pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang sistem pengajaran, kurikulum, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung pertumbuhan kognitif anak usia dini.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kelas untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara. Hal ini mencakup pengamatan terhadap interaksi guru-siswa, kegiatan pembelajaran yang dijalankan, serta respons dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan kelas. Dokumentasi foto juga digunakan sebagai alat bantu untuk merekam secara visual berbagai kegiatan pembelajaran yang disampaikan dalam wawancara.

Hasil penelitian di peroleh dari pengumpulan data yang diambil berupa metode pembelajaran dan perkembangan kognitif berbasis salafi di Tk Islam Yaa Bunayya Palembang, peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh peserta didik yang ada di Tk Islam Yaa Bunayya Palembang baik dari usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun , tetapi peneliti hanya mengambil 3 sampel yang menjadi fokus utama dalam penelitian, dengan tujuan untuk merinci sistem pembelajaran dan penerapan perkembangan kognitif Dengan pendekatan triangulasi yang digunakan, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran di TK Islam Yaa Bunayya, membuka ruang untuk rekomendasi peningkatan dan pengembangan berkelanjutan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Perkembangan Kognitif di TK Islam Yaa Bunayya

Pada usia dini, perkembangan kognitif anak mengacu pada kemampuan mereka dalam menjelajahi lingkungan sekitar dan menggunakan imajinasi. Mereka mulai mengembangkan persepsi mereka berdasarkan apa yang mereka amati dan rasakan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman baru.

Penting bagi anak untuk mengembangkan perkembangan kognitif, termasuk kemampuan mereka dalam mengenali, menyebutkan, dan menghitung angka melalui berhitung dengan tangan. Perkembangan kognitif ini memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran anak, seperti kemampuan menyebutkan, mengingat, dan terutama memahami angka, sehingga ketika mereka memasuki sekolah dasar, mereka lebih siap untuk memahami pelajaran dasar dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap angka.

Kognitif adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melibatkan proses berpikir individu dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. Penting untuk melatih anak-anak agar mereka dapat berpikir secara logis dan sistematis melalui pemahaman dan komunikasi tentang angka, bilangan, dan lambang bilangan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas beliau mengatakan : Perkembangan kognitif ditk islam yaa bunayya,sudah bisa dikembangkan dengan baik, Anak sudah bisa mengenal karena ini anak tk jadi dikenalkan dengan yang paling sederhana, satu persatu baru yang kompleks, kalau untuk berhitung anak- anak dikenalkan satu hari 1 angka, atau warna, bentuk geometri dasar.

Sejalan dengan pernyataan diatas, selaku kepala sekolah beliau juga mengatakan : Perkembangan kognitif pada anak di Tk Islam Yaa Bunayya Palambang masih sama dengan sekolah lain, Penerapan perkembangan kognitif lebih ditekankan kepada anak untuk mengetahui jumlah-jumlah suatu benda, memasangkan satu benda ke pasangannya dan menghitung suatu benda dengan dicocokkan keangkanya.

Menurut Al-Qur'an dan Hadis, usia 3-4 tahun dianggap sebagai periode pasca-kelahiran, di mana anak-anak mulai mengembangkan persepsi indera mereka melalui lima indera, yang mengirimkan informasi ke pikiran. Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak pada rentang usia ini mampu mengenali benda berdasarkan warna, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Mereka juga mampu mengingat dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mampu mempraktikkan shalat.

Perkembangan kognitif dalam Islam dapat dipelajari menggunakan pendekatan sistem pengolahan informasi, yang menganalisis perkembangan keterampilan kognitif seperti perhatian, ingatan, metakognisi, dan kemampuan akademik. Al-Qur'an dalam ayat-ayatnya, menyebutkan berbagai proses pengolahan informasi yang penting. Al-Qur'an menekankan pentingnya fungsi perhatian untuk memahami informasi yang diperoleh. Dalam surat berikut dinyatakan: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berpikir dapat mengambil pelajaran." (Q.S. Shad: 29) Informasi yang dapat diolah dalam ingatan kerja memiliki keterbatasan. Dengan demikian, metode yang diterapkan oleh guru TK Islam Yaa Bunayya sudah sesuai dengan anjuran agama Islam.

Adapun hasil dari wawancara atau data terkait kemampuan kognitif anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya Palembang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Kemampuan berpikir logis dalam mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan warna

Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada tanggal 15 Januari 2024 mengenai indikator perkembangan kognitif mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuknya yaitu anak dapat mengelompokkan dua sampai tiga warna misal anak di suruh mengelompokkan benda berdasarkan warna merah, kuning dan hijau. Begitu pun dengan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya misal anak di suruh mengelompokkan benda berdasarkan bentuk lingkaran, bentuk persegi Panjang dan persegi empat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Bersama guru kelas mengenai indikator kemampuan berpikir logis anak dalam mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan warna mengatakan :

Alhamdulillah untuk mengelompokkan benda anak sudah bisa, mungkin ada 1-2 anak saja yang belum paham karena anak nya kurang focus, tetapi kalau sudah dijelaskan Kembali anak nya bisa mengerjakan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna. Guru kelas menyatakan bahwa sebagian besar anak mampu melakukan tugas tersebut, meskipun ada beberapa anak yang mungkin kurang fokus pada awalnya. Namun, setelah diberikan penjelasan tambahan, anak-anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Anak-anak menunjukkan kemampuan dalam mengelompokkan dua hingga tiga warna serta mengelompokkan benda-benda berdasarkan bentuknya, seperti lingkaran, persegi panjang, dan persegi empat, sesuai dengan indikator perkembangan kognitif. Kemampuan ini menandakan perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, di mana mereka mulai mengenali dan mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik tertentu, seperti bentuk dan warna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak telah mencapai indikator perkembangan kognitif yang sesuai untuk usia mereka, dengan kemampuan yang bervariasi tetapi secara umum menunjukkan pemahaman yang baik terkait pengelompokan benda berdasarkan bentuk dan warna.

b. Kemampuan mengenal bentuk dan warna benda

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Januari 2024 Mengenai indikator perkembangan kognitif kemampuan anak dalam mengetahui bentuk dan warna sudah berkembang baik anak sudah bisa menyebutkan warna atau bentuk benda, menunjuk warna atau bentuk benda. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru kelas mengenai Kemampuan mengelompokkan bentuk dan warna mengatakan :

Untuk kelas TK A (Marwah) alhamdulillah anak sudah mengenal warna, karena dari rumah anak juga sudah di beritahu mengenai warna, tetapi untuk mengenal benda baru bentuk dasar saja yang dikenalkan, seperti bentuk lingkaran, segiempat, persegi Panjang. Untuk bentuk seperti jajargenjang, trapesium itu anak belum mengenal dan masih harus dikenalkan lagi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukan bahwa kemampuan anak dalam mengetahui bentuk dan warna telah berkembang dengan baik. Mereka mampu menyebutkan warna atau bentuk benda, serta menunjuk warna atau bentuk benda dengan tepat. Meskipun belum mengenal semua bentuk, namun progres ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam mengenal bentuk dan warna benda. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep dasar mengenai bentuk dan warna dengan baik.

c. Kemampuan kognitif mengurutkan benda dan warna benda

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2024 mengenai kemampuan mengurutkan benda itu anak sudah dapat melakukan Kegiatan mengurutkan atau mengidentifikasi perbedaan dan mengurutkan benda sesuai dengan fungsi, mengurutkan benda sesuai dengan warnanya, mengurutkan benda sesuai dengan bentuknya. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan Pada saat anak menerapkan kegiatan mengurutkan bentuk dan warna dan ukuran, ada beberapa anak yang sudah bisa dalam kegiatan mengurutkan benda. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru kelas mengenai indikator mengurutkan benda dan warna benda mengatakan :

Ini masih lumayan sulit karena mereka masih awal, untuk mengurutkan benda dan warna masih ahrus uminya yang membimbing, tetepi ada beberapa anak yang sudah bisa mungkin 70% anak sudah mengeri dan 30% yang belum mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa anak-anak telah berhasil dalam melakukan pengurutan benda dengan baik. Mereka dapat mengidentifikasi perbedaan dan mengurutkan benda sesuai dengan fungsi, warna, dan bentuknya. Meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan tambahan, sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan dalam mengurutkan benda. meskipun beberapa anak masih memerlukan bantuan dalam mengurutkan benda dan warna, sebagian besar dari mereka telah memahami konsep tersebut. Dengan bimbingan dan latihan yang tepat, anak-anak dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengurutkan benda dan memahami konsep warna serta bentuk.

d. Mengenal lambang bilangan dan berhitung

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Januari 2024 mengenai kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, Dimana anak sudah mengetahui konsep lambang bilangan seperti simbol atau lambang yang digunakan untuk menuliskan nama bilangan dan biasanya dilambangkan melalui angka 1-10, berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada kelas TK A sudah cukup baik, pada semester 1 anak diajarkan mengenal lambang bilangan 1 sampai 5 dan disemester 2 anak di kenalkan dengan lambang bilangan 1 sampai 10. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru kelas

mengenai indikator perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan mengatakan:

Lambang bilangan alhamdulillah sudah mengenal baru sedikit, ada beberapa yang sudah mengenal bilangan lebih lanjut karena sudah dibimbing dari rumah. Alhamdulillah sudah bisa berhitung dari 14 anak yang harus diulangi lagi di rumah itu hanya 2 orang. Mengenal angka 1-10.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, khususnya angka 1 hingga 10, sudah cukup baik di kelas TK A. pengenalan lambang bilangan dilakukan secara bertahap, mulai dari 1 sampai 5 di semester 1 dan 1 sampai 10 di semester 2, memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan kognitif anak-anak dalam hal matematika.

e. Mengenal bentuk geometri

Pada tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengamati bahwa anak-anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya hanya mengenal bentuk geometri dasar seperti lingkaran, persegi panjang, dan persegi. Berdasarkan observasi, anak-anak tersebut telah mampu mengenal lingkaran, mengidentifikasi bentuk persegi panjang ketika ditunjukkan, dan mengumpulkan benda-benda di sekitar mereka berdasarkan bentuk geometri. Seperti bentuk lingkaran, persegi empat, persegi Panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat dan persegi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Bersama guru kelas mengenai indikator perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri mengatakan :

Kalau bentuk geometri hanya bentuk dasar saja seperti lingkaran, segitiga, persegi Panjang. Kalau yang lainnya masih dikenalkan lagi

Dengan demikian, meskipun awalnya hanya dikenalkan dengan bentuk dasar geometri, anak-anak telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali dan menggunakan berbagai bentuk geometri. Selanjutnya untuk mengenalkan bentuk geometri yang lebih kompleks dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif mereka, untuk memperluas pemahaman mereka tentang bentuk geometri.

Metode pembelajaran dalam mengembangkan kognitif TK Islam Yaa Bunayya Palembang

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan strategi yang sangat efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada individu. Dengan mengulang-ulang suatu kegiatan atau perilaku secara konsisten, anak dapat terlatih untuk melakukan hal tersebut secara otomatis dan tanpa

kesadaran yang besar. Proses ini melibatkan pengulangan yang terencana dan terstruktur, yang bertujuan untuk memperkuat pola-pola perilaku yang diinginkan dan mengurangi kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan. Dengan menggunakan metode pembiasaan secara konsisten, individu dapat membentuk kebiasaan yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional mereka dalam jangka panjang.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembiasaan sangatlah penting karena anak-anak cenderung memerlukan pengulangan untuk benar-benar memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam mengenalkan lambang bilangan, dengan Teknik menggunakan benda nyata dan menggunakan jari-jari tangan membantu anak-anak untuk memahami konsep secara bertahap. Pengalaman menunjukkan bahwa anak-anak seringkali memerlukan pengulangan berulang-ulang agar dapat menguasai suatu konsep dengan baik. Dengan demikian, pengulangan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, karena membantu memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang cukup untuk memperoleh pemahaman yang kokoh atas materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada guru kelas mengatakan :

Itu karena kita ingin memastikan anak-anak dapat mengingat apa yang telah diajarkan kepada mereka. Kita juga menyadari bahwa anak-anak biasanya tidak akan memahami suatu konsep jika hanya diajarkan sekali; mereka cenderung lupa.

Hal ini didukung dengan hasil observasi penulis melihat , setiap pagi anak-anak berbaris dilapangan dengan kebiasaan mengucapkan salam, membaca doa masuk rumah, membaca doa masuk dan keluar kamar mandi, membaca doa melepas pakaian, menghafal hadis, murajah surah-surah pendek, menghafal nama buah, hari dan bulan dalam Bahasa arab, azan, doa setelah azan, melakukan praktik sholat dan melakukan zikir setelah sholat. Ketika sebelum pulang guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, apakah anak masih ingat dan dapat menambah daya ingat anak. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran sangat efektif dalam membantu anak-anak mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta membentuk kebiasaan positif dalam diri mereka.

Metode tadrij (mengajar bertahap)

Metode tadrij adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru secara bertahap memperkenalkan konsep atau materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada guru kelas mengatakan :

Pentingnya pengulangan dalam pembelajaran juga disebabkan oleh kebutuhan anak untuk dapat mengingat kembali apa yang telah diajarkan. bahwa anak-anak umumnya tidak

akan memahami suatu konsep jika hanya diperkenalkan sekali saja, Oleh karena itu, pengulangan menjadi cara yang tepat untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat anak ingat.

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti, metode ini terlihat melalui praktik guru yang secara sistematis memulai pembelajaran dari hal-hal yang sederhana atau dasar, kemudian secara bertahap menuju ke tingkat yang lebih kompleks atau sulit. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang kuat dan mendalam atas materi pembelajaran, karena mereka diajak untuk melewati serangkaian tahapan yang terstruktur dan progresif. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh landasan yang kokoh sebelum mereka dihadapkan pada konsep atau materi yang lebih rumit. Selain itu, metode tadrij juga memungkinkan guru untuk secara efektif mengukur kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Dengan pendekatan yang berangsur-angsur ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif atas materi pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa metode tadrij, yang merupakan pendekatan bertahap dalam pembelajaran, telah terbukti efektif dalam mengembangkan kognitif anak-anak di TK Islam Ya Bunnaya. Guru-guru di TK tersebut secara sistematis memperkenalkan konsep-konsep baru kepada anak-anak, dimulai dari hal-hal yang sederhana atau dasar, dan kemudian secara bertahap menuju ke tingkat yang lebih kompleks atau sulit.

Metode Latihan

Metode Latihan merupakan pemberian tugas kepada anak terhadap apa yang telah dipelajari sehingga anak memperoleh suatu keterampilan. hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah mengatakan:

Dengan memberikan latihan atau tugas kepada anak setelah mereka mendapatkan pelajaran, diharapkan anak-anak akan lebih mudah mengenali angka dan mengingatnya dengan baik. Praktik ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap konsep penghitungan yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan dalam menghitung.

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas guru memberikan Latihan kepada anak tentang menghitung jumlah gambar wartel, yang awalnya anak belajar mengenal angka, kemudian anak di berikan tugas untuk

menulis jumlah wartel yang ada pada gambar, agar anak lebih terlatih dan dapat mengingat angka.

Melalui tugas-tugas tertulis, anak-anak diberi kesempatan untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama pembelajaran. Proses mengingat ini penting dalam perkembangan kognitif, karena membantu anak-anak membangun konsep baru dan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dengan demikian, metode latihan yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Pendekatan ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara aktif, berulang-ulang, dan melalui proses pengingatan, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode latihan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak di TK Islam Yaa Bunnaya. Guru memberikan tugas kepada anak-anak setelah mereka mendapatkan pelajaran, dengan tujuan agar anak-anak lebih terlatih dalam mengenal angka dan mengingatnya dengan baik.

Metode Talqin

Metode yang digunakan dalam menghafal ayat al-qur'an dan hasil menggunakan metode talqin sudah baik. Dengan visi dan misi yang mengedepankan nilai ajaran agama dan moral. TK Islam Yaa Bunayyah menggunakan metode talkin dimana guru mendiktekan ayat yang akan dihafal kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Bersama kepala sekolah yang mengatakan :

TK Islam Yaa Bunayyah menggunakan metode talkin dimana guru mendiktekan ayat yang akan dihafal kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada TK Islam Ya Bunnaya menunjukkan bahwa metode talaqi yang digunakan oleh guru dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengingat dan menghafal dengan cara mendiktat satu ayat satu. Metode talaqi melibatkan proses dimana guru mendiktekan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian anak-anak mengikuti bacaan yang diberikan oleh guru. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang, dimana setiap ayat diajarkan secara terpisah untuk memastikan pemahaman yang baik sebelum anak-anak melanjutkan ke ayat berikutnya.

Selain itu, kegiatan murojaah surah pendek, hadis, bacaan sholat, serta praktik sholat yang dilakukan setiap hari juga menjadi bagian dari metode talaqi ini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka

terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan tuntunan agama lainnya secara berkala. Dengan demikian, metode talaqi yang digunakan oleh guru pada TK Islam Ya Bunnaya terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta materi agama lainnya dengan cara mendiktatkan satu ayat satu.

Metode Bercerita

TK Islam Yaa Buanyya Palembang menggunakan metode bercerita atau story telling, seperti yang terungkap dari hasil observasi penelitian. Metode ini diimplementasikan setiap hari Kamis, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita tentang pengalaman pribadi mereka, misalnya liburan bersama keluarga atau kegiatan di rumah. Selain itu, sekolah juga memiliki program smart class room yang memungkinkan anak-anak memilih kelas sesuai minat mereka, seperti kelas seni, bahasa Inggris, public speaking, tahfizh, dan sains.

Mendengarkan cerita dapat melatih kemampuan berpikir sistematis anak dan memengaruhi berbagai aspek perkembangannya, termasuk kemampuan berbahasa, logika, dan literasi. Melalui cerita, anak dapat belajar tentang berbagai pendekatan, pola, serta karakter manusia, yang pada akhirnya akan membekali mereka untuk menghadapi kehidupan nyata dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Selain itu, cerita juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan mencari solusi dari masalah yang mungkin dihadapinya di masa depan.

Program ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas, yang menunjukkan bahwa anak-anak merasa bahagia saat bersekolah dan dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui program smart class room. Program ini menjadi ciri khas dari TK Islam Yaa Bunayya Palembang, yang memungkinkan pengembangan minat dan bakat anak secara optimal. Guru dapat dengan mudah mengasah minat dan bakat anak, sehingga anak-anak dapat berhasil dalam berbagai perlombaan sekolah dan meraih prestasi baik bagi diri mereka dan sekolah. Informasi ini disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum TK Islam Yaa Bunayya Palembang.

Dengan menerapkan ajaran berbasis Salafi, TK Islam Yaa Buanyya Palembang menegaskan penolakan terhadap ajaran yang dianggap tidak sah. Mereka menganggap penting untuk membimbing anak-anak, terutama dalam usia dini, dengan nilai-nilai keagamaan yang benar sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Meskipun demikian, ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru di TK Islam Yaa Buanyya Palembang tetap mengikuti pendekatan umum dalam pendidikan Islam, yaitu berpusat pada anak, pembiasaan dan bercerita. Namun, mereka tidak menggunakan metode bernyanyi dan bertepuk tangan karena dalam ajaran Islam, musik diharamkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa TK Islam Ya Bunayyah memiliki pendekatan khusus dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak, Berdasarkan observasi di TK Islam Ya Bunayya guru mengadopsi metode pembelajaran yang menekankan pada metode pembiasaan dan bertahap untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Pembahasan

Perkembangan Kognitif Anak di TK Islam Yaa Bunayya

Perkembangan kognitif di Tk Islam Yaa Bunayya Palembang sudah berkembang sangat baik, anak dapat mengenal benda, menyebutkan bentuk dan benda, anak sudah mengenal lambang bilangan, anak dapat mengelompokkan dan mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, bentuk dan warna. sejalan dengan temuan penelitian Ramadhan, S. Z. N., & Sofia, A. menekankan pada Kemampuan untuk mengklasifikasikan benda diperlukan agar anak memiliki pengetahuan untuk mengenali dan membedakan benda-benda yang ada di sekitarnya. Kemampuan anak usia dini dalam mengklasifikasikan benda termasuk dalam mengelompokkan benda dengan berbagai cara berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti bentuk, ukuran, jenis, dan lainnya; menunjukkan dan mencari sebanyak mungkin benda, hewan, dan tanaman yang memiliki warna, bentuk, ukuran, atau ciri-ciri tertentu; serta mengenal perbedaan antara besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, dan Perbedaan tebal-tipis, kasar-halus, berat-ringan, jauh-dekat, sama dan tidak sama; serta menyusun benda dari ukuran terbesar ke terkecil merupakan bagian dari kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia dini.

Kegiatan abstraksi secara eksplisit telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-'Alaq ayat 1, قُلْ اِلٰهِيْ خَلَقَ رَبُّ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ "Ucapkanlah (iqra') dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." Perintah yang dimulai pada surat ini adalah "bacalah!" (iqra'), yang merupakan kata perintah (fi'l amr). Kata "iqra'" berasal dari akar kata "qara'a" yang berarti mengumpulkan atau menyusun sesuatu dengan teratur. Perintah "bacalah" ini tidak memiliki objek yang spesifik, sehingga bersifat umum. Ini berarti manusia diwajibkan untuk membaca apa pun yang dapat dibaca, tidak hanya terbatas pada tulisan, sehingga mendorong manusia untuk berpikir.

Metode Pembelajaran Kognitif Di TK Islam Yaa Bunayya

Metode pembiasaan

Penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran sangat efektif karena membantu membentuk kebiasaan yang baik pada anak-anak. Alasan utama untuk menerapkan pembiasaan dalam pembelajaran adalah karena anak-anak umumnya tidak akan sepenuhnya memahami suatu konsep jika hanya diajarkan sekali saja. perlu dilakukan pengulangan agar anak-anak dapat memahami konsep tersebut dengan baik. Pengulangan menjadi kunci penting dalam pembelajaran, karena membantu memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan kepada anak-anak dapat dipahami dan diterapkan secara efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifatul Ulya Metode pembiasaan dianggap efektif karena membantu peserta didik membentuk kebiasaan yang baik. Dengan metode ini, tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menginternalisasi perilaku yang mulia. Melalui pembiasaan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami konsep-konsep yang abstrak, serta memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, contoh-contoh, latihan-latihan, dan pembiasaan-pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Metode bertahap

Metode bertahap memulai pembelajaran dari hal-hal yang sederhana atau dasar, kemudian secara bertahap menuju ke tingkat yang lebih kompleks atau sulit. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang kuat dan mendalam atas materi pembelajaran, karena mereka diajak untuk melewati serangkaian tahapan yang terstruktur dan progresif. Penerapan perkembangan kognitif di TK Islam Yaa Bunayya dikenalkan dengan metode bertahap, mulai dari pengenalan warna hingga bentuk benda dan angka. Sejalan dengan temuan Simanjuntak, K. S. K., & Siregar, R. S. dalam penelitiannya yang mencakup penerapan teori perkembangan kognitif Piaget dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendekatan ini menekankan pada pengenalan konsep secara bertahap. Sementara Simanjuntak, K. S. K., & Siregar, R. S. berfokus pada pengembangan program pendidikan anak usia dini secara umum, penerapan serupa di TK Islam Yaa Bunayya menunjukkan konsistensi dalam menerapkan tahap perkembangan kognitif tertentu sesuai dengan umurnya.

Metode Latihan

Pemberian latihan kepada anak usia dini melibatkan memberikan tugas yang berkaitan dengan apa yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan tertentu. Konsep latihan mencakup ide bahwa suatu kegiatan selalu membutuhkan

pengulangan, meskipun dalam situasi pembelajaran pertama. Namun, anak-anak akan berupaya melatih keterampilan mereka untuk menghadapi situasi belajar yang lebih realistis.

Metode Menulis

Menulis bagi anak usia dini melibatkan kegiatan seperti membuat pola atau menggambarkan kata-kata, huruf-huruf, atau simbol-simbol. Kegunaan dari menulis bagi anak adalah untuk melatih kemampuan menyalin, mencatat, dan menyelesaikan sebagian tugas-tugas sekolah mereka

Metode Talqin

Metode yang digunakan di TK Islam Ya Bunayya adalah metode talqin, di mana siswa menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. Penelitian terdahulu yang relevan di Indonesia dapat ditemukan dalam studi oleh Wahidah, A. N. R. Y. dengan judul " Pembelajaran hapalan al-qur'an metode talqin anak, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode talqin secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an pada tingkat pendidikan pra-sekolah. Temuan tersebut mendukung penerapan metode talqin di TK Islam Yaa Bunayya, di mana metode ini diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang belum sepenuhnya dapat membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode pembiasaan, bertahap, menulis, dan latihan merupakan pendekatan yang tepat dan efektif bagi anak-anak dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Selain menerapkan metode-metode pembelajaran yang baik, sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran yang dilakukan anak di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah guna mencapai kemajuan yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Islam Ya Bunayya Palembang tentang metode pembelajaran studi terhadap perkembangan kognitif dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut : (1) Di TK Islam Yaa Bunayya Palembang, terdapat lima metode yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak, yaitu pembiasaan, bertahap, latihan, menulis, dan bercerita. Dengan menerapkan metode ini, stimulasi yang diberikan terkait perkembangan kognitif anak menjadi sangat optimal. Selain itu, pendekatan pembelajaran di TK Islam Yaa Bunayya Palembang juga sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, yang mengutamakan Al-Qur'an dan As-sunnah yang shohih. Sekolah

tersebut tidak menggunakan metode bernyanyi karena dalam ajaran Islam, bernyanyi terutama dengan musik diharamkan, (2) Kemampuan kognitif anak sudah berkembang baik yaitu anak sudah bisa mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya, anak mampu mengenal bentuk dan warna benda, anak mampu mengeurutkan bentuk dan warna benda, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri anak berusaha dalam menyelesaikan kegiatannya secara mandiri, anak mampu mengenal lambing bilangan, anak mampu berhitung.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Sabroni Al Fajri, Zahra, D. A., & Hamidah, J. R. N. (2023). Sejarah dan metode Salafi: Antara dalil akal dengan dalil Qur'an dan Hadis. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 2(1), 87–91. <https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.1.83-101>
- Amelia, V. (2021). Dampak Kurikulum 2013 bagi pendidik dan peserta didik. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.171>
- Amelia, V. (2021). *Dampak Kurikulum 2013 bagi pendidik dan peserta didik* [Skripsi sarjana]. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fahamsyah, F. (2020). Dinamika sejarah dan pemikiran Salafi. *Jurnal Al-Fawa'id*, 10(2), 26–41. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.143>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Guru Inovatif. (2023). *Teori kognitif dalam pembelajaran: Mengoptimalkan potensi belajar anak*.
- Jannah, M., & Putro, K. Z. (2021). Anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 53–63. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10425>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional konkret usia 7–12 tahun. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Mahmudi, W. L. (2019). Pertumbuhan aliran-aliran dalam Islam dan historinya. *Bangun Rekaprima*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v5i2.1578>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mulyana, E. H., Rahman, T., & Alfioni, L. N. (2022). Elaborasi instrumen perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2669–2676.

- Nurhidayati, T. (2023). Perbandingan pembelajaran Qur'an dan Hadis di Indonesia dan Malaysia. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 57–69. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.855>
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan mencari huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Sadiyah, H., Shofawi, M. A., & Fatmawati, E. (2019). Manajemen program pendidikan leadership untuk siswa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 251–260. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2096>
- Salmiati, Nurbaity, & Sari, D. M. (2016). Upaya guru dalam membimbing perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 3, 43–52.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sidik, F. (2022). Pendekatan teori sistem input, proses, dan output di lembaga pendidikan.
- Suharnis. (2021). Perkembangan kognitif anak dalam perspektif pendidikan Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(2), 170–202. <https://doi.org/10.24239/msw.v13i2.861>
- Thahir, A. (2018). *Hubungan penggunaan gadget terhadap kesehatan*. Aura Publishing.
- Thoifah, I. (2019). Model pendidikan pesantren: Studi kasus di Pesantren Rakyat Al-Amin. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i2.13978>
- Wahidah, A. N. R. Y. (2020). Pembelajaran hafalan Al-Qur'an metode talqin anak usia 5–6 tahun di RA Tahfidz Jamilurrahman, Bantul.
- Yuliantina, I., & Yuliati, D. A. T. (2023). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9143–9148. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2934>